

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Kabupaten Ogan Komering Ilir

Ogan Komering Ilir (disingkat OKI) adalah kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki luas 19.023,47 km² dan berpenduduk sekitar 731.721 jiwa. Pada tahun 2020, kabupaten ini memiliki 18 Kecamatan yang terdiri atas 314 desa beserta 13 kelurahan. Iklim di Kayu Agung, ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ilir tergolong tropik basah dengan curah hujan rerata tahunan > 2.500 mm/tahun dan jumlah hari hujan dan hari hujan rata-rata > 116 hari/tahun. Musim kemarau umumnya berkisar antara bulan Mei sampai Oktober setiap tahunnya, sedangkan musim penghujan berkisar antara bulan November sampai bulan April. Penyimpangan musim biasanya terjadi dalam lima tahun, berupa musim penghujan, dengan rata-rata curah hujan lebih kurang 1.000 mm/tahun dengan rata-rata hari hujan 60 hari/tahun. Di wilayah OKI juga terdapat beberapa pelabuhan yakni, Pelabuhan Sungai Lumpur yang memiliki dua dermaga (okikab.bps.go.id, 2020).

Wilayah Kabupaten Ogan Komering ilir terletak di bagian timur Provinsi Sumatera Selatan yaitu tepatnya antara 104°20' dan 106°00' Bujur Timur dan 2°30' sampai 4°15' Lintang Selatan, luasnya mencapai 19.023,47 Km². Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas wilayah 21.689,54 km² dan kepadatan 1.568 jiwa/km² memiliki 18 kecamatan dan 321 desa/kelurahan

terdiri dari 308 desa dan 13 kelurahan. Wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Tulung Selapan dengan luas 4.853,40 km² (okikab.bps.go.id, 2020).

Sekitar 75 persen dari luas wilayah Kabupaten OKI merupakan bentangan rawa dan 25 persennya merupakan daratan. Daerah ini dialiri oleh banyak sungai dan memiliki wilayah pantai dan laut. Wilayah pesisir Pantai Timur OKI meliputi Kecamatan Air Sugihan, Tulung Selapan, Cengal dan Kecamatan Sungai Menang. Secara fisiografi datarannya dibedak (okikab.bps.go.id, 2020).

Tabel 2.

Batas Wilayah Secara Administrasi

Utara	Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Banyuasin dan Kota Palembang
Timur	Selat Bangka dan Laut Jawa
Selatan	Kabupaten OKU Timur dan Provinsi Lampung
Barat	Kabupaten Ogan Ilir dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Sumber okikab.bps.go.id,2020.

Gambar 1.

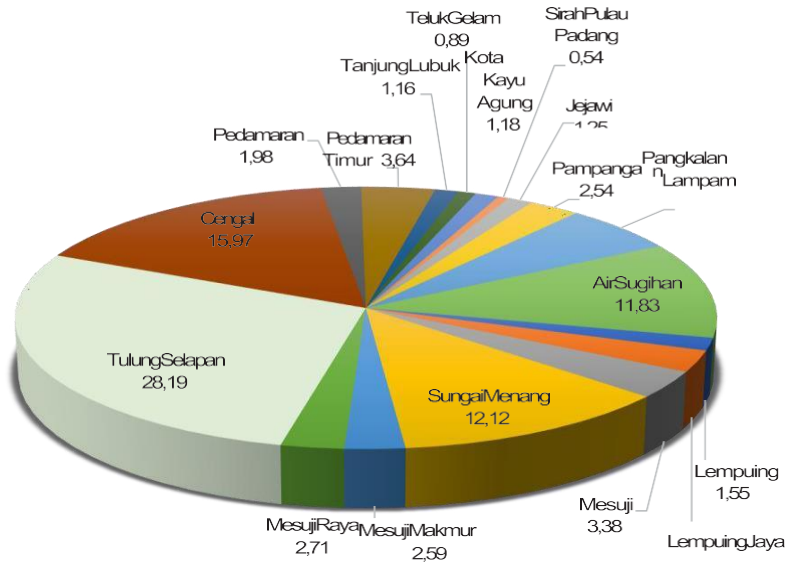
Peta Kabupaten Ogan Komering Ilir



Sumber : okikab.bps.go.id, 2020.

Gambar 2.

Persentase Luas Kecamatan Terhadap Luas Kabupaten di Kabupaten OKI



Sumber : okikab.bps.go.id, 2020.

Secara fisiografis Kabupaten OKI terletak pada bentang alam dataran rendah yang menempati sepanjang Sumatera bagian timur. Wilayah ini sebagian besar memperlihatkan tipologi ekologi rawa, meskipun secara lokal dapat ditemukan dataran kering. Dengan demikian wilayah OKI dapat dibedakan menjadi dataran lahan basah dengan topografi rendah dan dataran lahan kering yang memperlihatkan topografi lebih tinggi (okikab.bps.go.id, 2020).

Tabel 3.

Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten OKI, 2020

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area (km²/sq.km)
Lempuing	Tugumulyo	295,61
Lempuing Jaya	Lubuk Seberuk	505,80
Mesuji	Pematang Panggang	642,86
Sungai Menang	Sungai Menang	2305,42
Mesuji Makmur	Catur Tunggal	493,14
Mesuji Raya	Kemang Indah	515,85
Tulung Selapan	Tulung Selapan Ulu	5363,65
Cengal	Cengal	3038,66
Pedamaran	Menang Raya	376,68
Pedamaran Timur	Sumber Hidup	692,79
Tanjung Lubuk	Tanjung Lubuk	219,97
Teluk Gelam	Seriguna	169,29

Kota Kayu Agung	Cinta Raja	224,45
Sirah Pulau Padang	Terate	102,08
Jejawi	Jejawi	237,98
Pampangan	Pampangan	483,42
Pangkalan Lampam	Pangkalan Lampam	1104,75
Air Sugihan	Kertamukti	2251,07
Ogan Komering Ilir	Kota Kayuagung	19023,47

Catatan: Berdasarkan informasi Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

Sumber: Bagian Pemerintahan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir

Tabel 4

Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten OKI, 2020

Kecamatan	Persentase terhadap Luas Kabupaten	Jumlah Pulau¹
Lempuing	1,55	-
Lempuing Jaya	2,66	-
Mesuji	3,38	-
Sungai Menang	12,12	-
Mesuji Makmur	2,59	-
Mesuji Raya	2,71	-
Tulung Selapan	28,19	-
Cengal	15,97	-
Pedamaran	1,98	-
Pedamaran Timur	3,64	-
Tanjung Lubuk	1,16	-
Teluk Gelam	0,89	-
Kota Kayu Agung	1,18	-

Sirah Pulau Padang	0,54	-
Jejawi	1,25	-
Pampangan	2,54	-
Pangkalan Lampam	5,81	-
Air Sugihan	11,83	-
Ogan Komering Ilir	100,00	-

Catatan: Berdasarkan informasi Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018

Sumber: Bagian Pemerintahan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir

Tabel 5.

Tinggi wilayah dan jarak ke Ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020

Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (km)
Lempuing	10	72
Lempuing Jaya	10	55
Mesuji	40	96
Sungai Menang	8	175
Mesuji Makmur	30	130
Mesuji Raya	25	110
Tulung Selapan	10	87
Cengal	15	150
Pedamaran	10	18
Pedamaran Timur	12	50
Tanjung Lubuk	10	34
Teluk Gelam	15	17
Kota Kayu Agung	10	-
Sirah Pulau Padang	10	21

Jejawi	8	58
Pampangan	10	42
Pangkalan Lampam	15	54
Air Sugihan	8	200
Ogan Komering Ilir	10	-

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Ogan Komering Ilir

Tabel 6.

Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten OKI, 2020

Kecamatan	Tahun 2020
Lempuing	19
Lempuing jaya	16
Mesuji	17
Sungai Menang	18
Mesuji Makmur	19
Mesuji Raya	17
Tulung Selapan	23
Cengal	17
Pedamaran	14
Pedamaran Timur	7
Tanjung Lubuk	22
Teluk Gelam	14
Kota Kayu Agung	25
Sirah Pulau Padang	20
Jejawi	19
Pampangan	22
Pangkalan Lampam	19

Air Sugihan	19
Ogan Komering Ilir	327

Catatan: Termasuk kelurahan dan Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)

Sumber: Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 29 Tahun 2018 Tanggal 15 Januari 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 55 Tahun 2017 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2017

Tabel 7.

Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di
Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020

Partai Politik	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
PDI-Perjuangan	6	1	7
Partai Demokrat	4	-	4
Partai Golkar	5	-	5
Partai Gerakan Indonesia Raya	4	1	5
Partai Amanat Nasional	4	2	6
Partai Hati Nurani Rakyat	4	-	4
Partai Nasional Demokrat	3	1	4
Partai Kebangkitan Bangsa	4	1	5
Partai Keadilan Sejahtera	2	1	3
Partai Bulan Bintang	1	-	1
Partai Persatuan Indonesia	1	-	1
Jumlah	38	7	45

Sumber: Sekretariat DPRD Kab. Ogan Komering Ilir

Tabel 8.

Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik dan Komisi di Kabupaten
Ogan Komering Ilir, 2020

Partai Politik	I	II	III	IV	Pimpinan	Jumlah
PDI-Perjuangan	1	1	2	2	1	7
Partai Demokrat	1	1	1	1	-	4
Partai Golkar	1	1	1	1	1	5
Partai Gerakan Indonesia Raya	1	1	1	1	1	5
Partai Amanat Nasional	1	1	2	1	1	6
Partai Hati Nurani Rakyat	-	1	2	1	-	4
Partai Nasional Demokrat	1	1	1	1	-	4
Partai Kebangkitan Bangsa	1	1	2	1	-	5
Partai Keadilan Sejahtera	-	1	1	1	-	3
Partai Bulan Bintang	-	-	-	1	-	1
Partai Persatuan Indonesia	1	-	-	-	-	1
Jumlah	8	9	13	11	4	45

Sumber: Sekretariat DPRD Kab. Ogan Komering Ilir

1. Sejarah Kabupaten OKI

Era penjajahan Belanda wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) termasuk ke dalam wilayah Keresidenan Sumatera Selatan dan Sub Keresidenan (*Afdeeling*) Palembang dan Tanah Datar dengan ibu kota Palembang. *Afdeeling* ini dibagi dalam beberapa *onder afdeeling*, dan wilayah Kabupaten OKI meliputi wilayah *onder afdeeling*

Komering Ilir dan *onder afdeeling* Ogan Ilir. Di era kemerdekaan wilayah Kabupaten OKI termasuk dalam Keresidenan Palembang yang meliputi 26 marga. Kemudian di era ORBA wilayah Kabupaten OKI menjadi bagian dari Provinsi Sumatra Selatan. Setelah adanya pembubaran marga, wilayah Kabupaten OKI dibagi menjadi 12 Kecamatan defenitif dan 6 kecamatan perwakilan (news.kaboki.go.id, 2021).

Sebelum tahun 2000 Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) memiliki 14 kecamatan defenitif dan 4 kecamatan perwakilan. Keempat kecamatan perwakilan tersebut adalah Kecamatan Rantau Alai dengan Kecamatan Induk Tanjung Raja, Kecamatan Jejawi dengan Kecamatan Induk Sirah Pulau Padang, Kecamatan Pematang Panggang dengan Kecamatan Induk Mesuji dan Kecamatan Cengal dengan Kecamatan Induk Tulung Selapan. Namun semenjak tahun 2001, empat kecamatan perwakilan tersebut disahkan menjadi kecamatan defenitif sehingga jumlah kecamatan di Kabupaten OKI menjadi 18 kecamatan dan meliputi 434 desa dan 13 kelurahan (news.kaboki.go.id, 2021).

Dalam perjalanannya, berdasarkan KEPPRES Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten OKI dimekarkan menjadi dua kabupaten

yakni Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir yang beribu kota di Inderalaya. Wilayah Kabupaten Ogan Ilir meliputi Kecamatan Inderalaya, Tanjung Raja, Tanjung Batu, Muara Kuang, Rantau Alai dan Kecamatan Pemulutan. Setelah pemekaran ini, wilayah Kabupaten OKI terdiri dari 12 kecamatan, yang meliputi 272 desa dan 11 kelurahan. Selanjutnya, berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2005, wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir kembali dimekarkan sehingga terbentuk 6 kecamatan baru, yaitu Kecamatan Pangkalan Lampam, Mesuji Makmur, Mesuji Raya, Lempuing Jaya, Teluk Gelam dan Kecamatan Pedamaran Timur. Setelah pemekaran ini Kabupaten Ogan Komering Ilir secara administratif meliputi 18 Kecamatan, 11 kelurahan dan 290 desa (news.kaboki.go.id, 2021).

Kabupaten Ogan Komering Ilir terbagi atas beberapa suku bangsa baik suku asli Ogan Komering Ilir maupun pendatang dari Jawa, Bali dan Sunda. Adapun suku asli Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri atas: Suku Melayu, meliputi penduduk asli tersebar di Kecamatan Teluk Gelam terkecuali Desa Talang Pangeran, Bumi Harapan, Panca Tunggal Benawa dan Sinar Harapan Mulya dan Mulya Guna, di Kecamatan Kayuagung terkecuali 11 Kelurahan dan Desa Celikah, di Kecamatan Pedamaran meliputi Desa Sukadamai, Serinanti dan Sukaraja, di Kecamatan Tanjung Lubuk meliputi Desa Suka

Mulya, sebagian Kecamatan Sirah Pulau Padang, Pampangan, Pangkalan Lampam, dan Tulung Selapan, berbahasa Melayu. Suku Komerling meliputi penduduk asli di Kecamatan Tanjung Lubuk terkecuali Desa Suka Mulya, sehari-hari berbahasa Komerling (news.kaboki.go.id, 2021).

Suku Kayuagung meliputi penduduk asli yang tersebar di 10 Kelurahan. Kecamatan Kayuagung, sebagian kecil di Kecamatan Lempung Jaya, Lempuing, Mesuji Raya dan Sungai Menang, sehari-hari berbahasa asli Kayuagung. Suku Penesak/Danau meliputi penduduk asli Kecamatan Pedamaran tersebar di desa-desa dalam Kecamatan Pedamaran tidak termasuk penduduk Sukadamai, Serinanti Sukaraja, Burnai Timur, Sukapuluh, Lebu Rarak. Di Kecamatan Pedamaran Timur meliputi Desa Kayu Labu dan Pulau Geronggang, Berbahasa Penesak. Suku Pegagan meliputi penduduk asli di Kecamatan Jejawi, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kelurahan Tanjung Rancing dan Desa Celikah Kecamatan Kayuagung, berbahasa Pegagan (news.kaboki.go.id, 2021).

Suku Jawa, Sunda, dan Bali meliputi penduduk di Kecamatan Lempuing, Lempuing Jaya, Mesuji, Mesuji Raya, Mesuji Makmur, Sungai Menang, Air Sugihan, Pedamaran Timur dan sebagian penduduk di Kecamatan Teluk Gelam dan Pedamaran. Bahasa yang

mereka gunakan adalah bahasa Sunda, Jawa atau Bali. Suku Palembang meliputi penduduk asli Desa Talang Pangeran Kecamatan Teluk Gelam dan Desa Santapan di Kabupaten Ogan Ilir dengan susunan penduduk yang multietnis. Bahasa yang mereka gunakan Bahasa Palembang. Suku Bugis meliputi penduduk di Kecamatan Tulung Selapan (news.kaboki.go.id, 2021).

B. Kecamatan Teluk Gelam

Gambar 3.
Peta Wilayah Kecamatan Teluk Gelam



Sumber: okikab.bps.go.id, 2020.

Kecamatan Teluk Gelam merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang terdiri dari 14 desa dengan luas wilayah 169,29 km² (okikab.bps.go.id, 2020).

Tabel 9.

Batas wilayah secara administrasi

Utara	Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir
Selatan	Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
Timur	Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Lubuk
Barat	Berbatasan dengan Kecamatan Lempuing Jaya dan Pedamaran

Sumber: Kantor Camat Teluk Gelam

Tabel 10.

Luas Daerah dan Persentase Terhadap Luas Kecamatan Menurut
Kelurahan/Desa di Kecamatan Teluk Gelam, 2019

Kelurahan/Desa	Luas(km²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
Benawa	56,93	33.53
Panca Tunggal Benawa	7,08	4.20
Sinar Harapan Mulya	8,28	4.92
Bumi Harapan	7,67	4.55
Mulya Guna	10,94	6.50
Serapek	13,96	8.26
Sugi Waras	9,30	5.53
Seriguna	10,38	6.17
Muara Talang	4,30	2.56
Kuripan	7,01	4.16
Penyandingan	14,56	8.62
Talang Pengeran	1,92	1.14

Cinta Marga	12,68	7.30
Ulak Ketapang	4,29	2.55
Teluk Gelam	169,29	100.00

Sumber: Kantor Camat Teluk Gelam

Tabel 11.

Jarak Pusat Kelurahan/Desa ke Ibu Kota Kecamatan dan Sarana Transportasi
Antar Kelurahan/Desa Di Kecamatan Teluk Gelam, 2019

No	Kelurahan/Desa	Ibukota Kecamatan	Jenis Transportasi	Keberadaan Angkutan Umum
1	Benawa	30	Darat	Tidak Ada
2	Panca Tunggal Benawa	40	Darat	Tidak Ada
3	Sinar Harapan Mulya	45	Darat	Tidak Ada
4	Bumi Harapan	35	Darat	Tidak Ada
5	Mulya Guna	17	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
6	Serapek	23	Darat	Tidak Ada
7	Sugi Waras	15	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
8	Seriguna	-	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
9	Muara Talang	14	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
10	Kuripan	8	Darat	Tidak Ada
11	Penyandingan	4	Darat	Ada, tanpa

				trayek tetap
12	Talang Pengeran	2	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
13	Cinta Marga	7	Darat	Tidak Ada
14	Ulak Ketapang	3	Darat	Ada, tanpa trayek tetap

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)

Tabel 12.

Jumlah Lingkungan, Dusun, RW, dan RT Menurut Kelurahan/Desa di
Kecamatan Teluk Gelam, 2019

No	Kelurahan/Desa	Lingkungan	Dusun	RW	RT
1	Benawa	-	8	-	-
2	Panca Tunggal Benawa	-	2	-	8
3	Sinar Harapan Mulya	-	2	-	10
4	Bumi Harapan	-	5	-	16
5	Mulya Guna	-	6	-	21
6	Serapek	-	4	-	-
7	Sugi Waras	-	6	-	-
8	Seriguna	-	5	-	6
9	Muara Talang	-	2	-	-
10	Kuripan	-	4	-	-
11	Penyandingan	-	4	-	-
12	Talang Pengeran	-	4	-	-
13	Cinta Marga	-	3	-	-
14	Ulak Ketapang	-	2	-	-

Sumber: Kantor Camat Teluk Gelam

Tabel 13.

Jumlah Penduduk Di Kecamatan Teluk Gelam, 2019

No	Kelurahan/Desa	Jumlah
1	Benawa	2220
2	Panca Tunggal Benawa	1068
3	Sinar Harapan Mulya	1780
4	Bumi Harapan	2516
5	Mulya Guna	5183
6	Serapek	891
7	Sugi Waras	1327
8	Seriguna	2147
9	Muara Talang	700
10	Kuripan	1299
11	Penyandingan	1514
12	Talang Pengeran	1785
13	Cinta Marga	760
14	Ulak Ketapang	610
Teluk Gelam		23800

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ilir

1. Sejarah Teluk Gelam

Danau Teluk Gelam, asalnya merupakan salah satu objek lelang lebak, lebung, sungai dan tanah nyurung di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Nama asal dari Danau Teluk Gelam adalah “Teluk Gelam

Besak/Kecik” Kata “danau” ditambahkan setelah objek lelang ini dipromosikan menjadi kawasan wisata pada tahun 1987/1988. “Teluk’ dalam Bahasa Palembang berarti “danau”, “talago” dalam Bahasa Minang, “situ dalam Bahasa Sunda, “embung dalam Bahasa Jawa, atau “telaga” dalam Bahasa Melayu. Kata “danau” ditambahkan maksudnya mungkin agar lebih familiar di telinga dan lidah orang di luar OKI, karena “teluk” dalam Bahasa Indonesia berarti perairan (laut) yang mejorok ke daratan. Kata teluk dalam Bahasa Palembang adalah “lebak”. Teluk adalah genangan air yang terbuka dan tidak kering pada musim kemarau, seperti halnya danau walaupun dalam musim kemarau panjang genangan airnya menyempit (news.kaboki.go.id, 2021).

Danau Teluk Gelam ini merupakan danau rawa banjir yang dikelilingi oleh rawa-rawa yang luas yang banyak ditumbuhi “pohon gelam” (*Melaleuca leucadendron*). Pohon gelam merupakan pohon kayu yang mirip dengan kayu putih, daun dan kulit pohon seperti daun dan kulit kayu putih. Kayu gelam tahan jika terendam dalam air atau tebenam di dalam tanah. Sehingga dalam konstruksi sipil banyak digunakan sebagai cerucuk. Barangkali, adanya teluk (danau) yang dikelilingi oleh rawa-rawa yang vegetasinya didominasi oleh pohon gelam, maka masyarakat Marga Pegagan Ulu Suku (PUS) I Sugih Waras menamakan danau ini dengan “Teluk Gelam”. Kemudian untuk

kepentingan pariwisata ditambahkan kata danau sehingga menjadi Danau Teluk Gelam (news.kaboki.go.id, 2021).

Danau Teluk Gelam tercatat sebagai objek lelang lebak, lebung, sungai dan tanah nyurung Eks Marga PUS I Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten OKI Provinsi Sumatera Selatan. Pada lelang tahun 1987/1988 Danau Teluk Gelam dan 3 (tiga) objek lelang tercatat dalam daftar lelang lebak, lebung, sungai dan tanah nyurung Eks Marga Pus I Sugih Waras Kecamatan Tanjung Lubuk dengan nomor register :

4. Lebak Teluk Purun, Teladas Sugih Waras, dengan harga standar lelang Rp146.500,- dan tidak laku. Teluk Gelam Besar/Kecik s.d (news.kaboki.go.id, 2021).

Bunut Serapek, dengan harga standar lelang Rp.211.000,- dan laku terlelang dengan harga Rp.270.750,- Pengeminnnya, nama Tajud. Lb. Nilang sampai dengan Batanghari Muaradua, dengan harga standar lelang Rp.477.000,- dan laku terlelang dengan harga Rp.524.700,- Pengeminnnya, nama KUD Makmur. Anak Jele, Anak Kema, Lebak Air Itam Benawa, dengan harga standar lelang Rp.200.000,- dan laku terlelang dengan harga Rp.205.000,- Pengeminnnya, nama KUD Makmur. Tahun 1987/1988 ini merupakan untuk terakhir kalinya dilelang, dimana mulai tahun 1988/1989 lebak ini tidak lagi dilelang. Tahun 2010, keempat objek ini tercatat dalam register lebak, lebung

dan sungai Kabupaten OKI masing-masing dengan nomor register : 199 s.d. 202 yang termasuk eks Marga PUS I Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten OKI, dengan status tidak dilelang sebagai kawasan Pariwisata dan Reservat Perikanan (news.kaboki.go.id, 2021)

Teluk Gelam Besar/Kecil dan 3 (tiga) objek lelang lainnya direncanakan menjadi lokasi objek wisata dan reservat perikanan pada medio Oktober 1987, yang dilaporkan oleh Bupati KDH Tk. II OKI, Bapak H.M. Yusuf Halim kepada Gubernur KDH Tk. I Sumatera Selatan dengan Surat Nomor 523/443/26.6/Bappeda/1987 tanggal 2 Oktober 1987 perihal Rencana Lokasi Objek Pariwisata dan Perikanan. Rencana ini berdasarkan survei yang dilakukan dalam rangka Bakti ABRI Kodim 0402 OKI yang dilakukan oleh tim terpadu yang terdiri dari : Bappeda, Dinas Perikanan, Kantor Bangdes, Kabag Pembangunan Setda, Bapparda, Camat Tanjung Lubuk dan Kodim 0402 OKI pada tanggal 14 September 1987 dan 22 September 1987 (news.kaboki.go.id, 2021)

Hasil survey dilaporkan oleh Tim kepada Bupati KDH Tk. II OKI dengan Nota Dinas Nomor : 072/431/26.6/Bappeda/87 tanggal 23 September 1987 perihal Laporan Hasil Survey/Peninjauan ke Lebak Nilang Kecamatan Tanjung Lubuk, yang ditandatangani oleh : (1) H. Bayumi Bansui, SH/Ketua Bappeda; (2) Amrullah/Kepala Dinas

Perikanan; (3) Abdullah Thamrim/Kepala Kantor Bangdes; (4) Ir. Herman Tholib/Bagian Pembangunan Setda; (5) Drs. Lakalham Aziz/Bapparda; (6) Rozali Bayan, BA/Camat Tanjung Lubuk dan (7) Basnur/Kepala Desa Benawa. Kemudian pada tanggal 9 Oktober 1987, Bupati KDH Tk.II OKI melakukan peninjauan ke lokasi tersebut (Telegeram Bupati KDH TK.II OKI kepada Camat Tanjung Lubuk Nomor : 451/78/26.6/Bappeda/1987. Setelah peninjauan tersebut, lokasi ini ditetapkan sebagai lokasi objek pariwisata dan reservat perikanan dengan Surat Keputusan (SK) Bupati KDH. Tk.II OKI Nomor : 180/SK/Bappeda/1987 tanggal Oktober 1987 tentang Penetapan Lokasi Objek Pariwisata dan Reservat Perikanan di Jalan Sriguna–Tugumulyo Kecamatan Tanjung Lubuk (news.kaboki.go.id, 2021)

Lokasi ini dipromosi dan dipublikasikan kepada seluruh masyarakat OKI dan Sumatera Selatan. Pada tanggal 3 Januari 1988 dilaksanakan “Promosi dan Publikasi serta Pembukaan “Objek Wisata Air Danau Teluk Gelam” secara resmi oleh Wakil Gubernur KDH Tk.I Sumatera Selatan Wilayah Palembang. Acara promosi dan publikasi ini diselenggarakan oleh Panitia Pelaksana dengan Ketua Umum Drs. R.H. Ismail Indraputra/Sekretaris Daerah Tk.II OKI sesuai SK Bupati KDH Tk.II OKI Nomor : 224/SK/BAPPEDA/1987 tanggal 9 Desember 1987

tentang Pembentukan Panitia Pelaksana Promosi dan Publikasi Objek Wisata Danau Teluk Gelam di Jalan Seriguna–Tugumulyo Kecamatan Tanjung Lubuk. Setelah diresmikan disusun rencana pengembangan dengan membuat master plan detail Wisata Air Danau Teluk Gelam. Perencanaan ini disusun bekerja sama dengan perguruan tinggi negeri di Sumatera Selatan (news.kaboki.go.id, 2021).

Sektor perikanan pun menyusun rencana pengembangan dan rencana kerja reservat perikanan. Pembangunan fisik pertama kali dilakukan menjelang peresmian tahun anggaran 1987/1988 sepanjang ± 700 meter dari jalan lintas Seriguna–Tugumulyo (Sekarang Jalan Lintas Timur Sumatera). Fasilitas wisata lainnya baru mulai dibangun pertengahan tahun 1990-an dengan dibangunnya beberapa *shelter* di dalam danau dan sebuah dermaga di ujung jalan masuk 700 meter. Pelaksana lapangan pembangunan ini adalah sdr. Aruji Marzuki dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten OKI. Di akhir masa jabatan Bupati KDH Tk.II, Bapak H. Rasyid Rais, beliau meresmikan Rumah Makan (RM) Pagi Sore dan Masjid Amal Bakti Muslim Pancasila tepat di pintu gerbang Danau Teluk Gelam. Sehingga kawasan Wisata Air Danau Teluk Gelam cukup layak dijadikan tujuan wisata (news.kaboki.go.id, 2021).

Pengembangan reservat perikanan terus direncanakan dan diusulkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten OKI. Demikian juga upaya konservasi dan pengkayaan stok sumberdaya ikan terus dilakukan. Bersamaan dengan peresmian sebagai lokasi wisata air, telah dilakukan penebaran ikan jelawat (*Leptobarbus hoffinii*). Rencana awal disini akan dibangun unit pengembangan perairan umum (UPPU), karena keterbatasan penganggaran, usulan ini terhenti sejak tahun 1998, bersamaan dengan reformasi. Pasca reformasi, kawasan hutan disekitar Danau Teluk Gelam telah berubah menjadi perkebunan sawit. Sejalan dengan rencana Provinsi Sumatera Selatan menjadi tuan rumah PON XVI 2004, dan Danau Teluk Gelam ditetapkan sebagai venue dayung dan ski air (news.kaboki.go.id, 2021).

Danau Teluk Gelam pun bersolek dengan cepat dengan geliat pembangunan seakan berlari dibanding satu dasawarsa sebelumnya. Untuk persiapan venue dayung dan ski air, luas permukaan air danau pun diperluas dengan pengerukkan kawasan rawa-rawa yang berada di sebelah utara danau. Sehingga luas danau menjadi lebih dua kali sebelumnya. Dibangun jalan keliling dan tribune venue, bangunan rumah panggung ala OKI sebanyak 34 unit dengan tipe 45 dan 70 dengan teknik *knock down* (bongkar pasang) dan Hotel Kembar. Pasca PON XVI 2004, di sini telah pula dibangun arena bermain anak dan

remaja. Tahun 2011 ini, di Danau Teluk Gelam akan diselenggarakan Jambore Nasional IX 2011 dan venus dayung dan ski air SEAGMES 2011. Untuk itu, saat ini telah selesai dibangun Bumi Perkemahan Danau Teluk Gelam dan siap menyelenggarakan dan mensukseskan Jambore Nasional IX Tahun 2011 (news.kaboki.go.id, 2021).

Dari Lampung, dapat ditempuh melalui Jalan Lintas Timur Sumatera. Dari arah Bandar Lampung di Jalan Lintas Sumatera (Lintas Tengah Sumatera), sesampai di Simpang Terbangi Besar belok kiri, disinilah dimulainya Jalan Lintas Timur Sumatera. Dari Daerah Sumatera Selatan atau Jalan Lintas Sumatera dapat ditempuh melalui tiga jalur. Pertama Muaraenim– Indralaya–Kayuagung–Danau Teluk Gelam. Kedua Muara Dua (OKUT)–Simpang Talang Pangeran–(belok kanan)–Danau Teluk Gelam. Ketiga Muara Dua–Belitang–Simpang Cahaya Maju (Lempuing)–Danau Teluk Gelam. Masuk dalam wilayah Administrasi Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten OKI Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Teluk Gelam merupakan pemekaran dari Kecamatan Tanjung Lubuk, pasca PON XVI 2004 (news.kaboki.go.id, 2021).

Danau Teluk Gelam dan gugusan danau lainnya disamping sebagai kawasan wisata, juga merupakan suaka perikanan yang dalam SK penetapannya disebut dengan reservat perikanan. Istilah reservat

perikanan dengan undang-undang perikanan nomor 41 Tahun 2004 telah diganti dengan istilah Indonesia yaitu suaka perikanan (reservat adalah bahasa Belanda). Perairan danau ini merupakan habitat dari ikan tangkeleso/arwana perak (*Scleropages formosus*), ikan belida (*Notopterus lopis*), ikan putak (*Notopterus notopterus*), serandang (*Ophiocephalus pleurophthalmus*), ikan tapa (*Wallago spp.*) dan masih banyak ikan air tawar lainnya (news.kaboki.go.id, 2021).

2. Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum Kecamatan Teluk Gelam telah mengalami perkembangan yang cukup baik ditinjau dari fasilitas pendidikan dan kesehatan. Sekolah negeri khususnya SD telah tersebar merata. Sedangkan untuk SMP/ sederajat terdapat 7 sekolah dan 5 SMA/ Sederajat. Di sisi lain, fasilitas kesehatan terutama poskesdes dan polides telah tersedia di tiap desa sedangkan 3 puskesmas dan 6 puskesmas pembantu juga berdiri di kecamatan Teluk Gelam. Jumlah penduduk Kecamatan Teluk Gelam pada pertengahan tahun 2019 sebanyak 23.800 jiwa, terdiri dari 12.221 jiwa laki-laki dan 11.579 perempuan. Kalau dilihat dari angka tersebut, di Kecamatan ini jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan dengan sex ratio 106, artinya dari 100 orang perempuan terdapat lebih kurang 105 orang laki-laki (news.kaboki.go.id, 2021).

3. Ekonomi

Mayoritas penduduk di Kecamatan Teluk Gelam merupakan petani karet dan sawit. Selain bertani di kebun sendiri, banyak juga di antaranya yang menjadi buruh perusahaan perkebunan swasta yang berbasis di wilayah Kecamatan Teluk Gelam. Tanaman lain yang diusahakan petani disini yaitu jagung, ubi kayu, ubi jalar, cabai, terung, kangkung, ketimun, tomat dan kacang panjang. Selain itu, petani disini juga menanam beberapa tanaman biofarmaka seperti jahe dan lengkuas dan beberapa macam buah-buahan lokal (news.kaboki.go.id, 2021).

4. Pariwisata

Rumah makan dan restoran merupakan penopang sektor pariwisata. Di Kecamatan Teluk Gelam terdapat 10 rumah makan/restoran, 53 kedai makanan dan 4 motel pada tahun 2019 (news.kaboki.go.id, 2021).

5. Industri

Pembangunan sektor industri pada hakikatnya merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah, memperluas lapangan dan kesempatan kerja, menyediakan barang dan jasa yang bermutu, berdaya saing di pasaran, dan menunjang pembangunan di daerah. Namun demikian, di Kecamatan Teluk Gelam masih sangat minim

kegiatan industri pengolahan. Hal tersebut tidak terlepas dari basis utama pekerjaan masyarakat yaitu bertani. Pada tahun 2019. Terdapat 16 unit penggilingan padi di Kecamatan Teluk Gelam (news.kaboki.go.id, 2021).

6. Transportasi

Seluruh desa dalam Kecamatan Teluk Gelam dapat dijangkau melalui jalur darat. Sebagian besar jalan yang menghubungkan antar desa sudah berupa aspal. Sedangkan sarana transportasi umum antar desa masih sangat jarang selain ojek. Seiring perkembangan teknologi komunikasi, masyarakat sudah banyak yang menggunakan telepon seluler. Hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan menara telepon seluler yang ada di Kecamatan Teluk Gelam sebanyak 7 desa memiliki Menara selular (news.kaboki.go.id, 2021).

7. Perdagangan dan Keuangan

Sektor perdagangan sebagai sektor penunjang bagi sektor-sektor primer seperti sektor pertanian, pertambangan, dan industri. Produk dari sektor primer tersebut yang diperjualbelikan akan menjadi *output* bagi sektor perdagangan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, jumlah sarana-sarana pendukung sektor perdagangan terus meningkat. Tahun 2019 jumlah pasar di Kecamatan Teluk Gelam ada sebanyak 3 pasar. Selanjutnya seiring dengan pertumbuhan ekonomi di

suatu wilayah juga diikuti oleh penambahan sarana- sarana pendukung sektor keuangan, seperti Perbankan dan Koperasi. Di Kecamatan Teluk Gelam terdapat sebanyak 1 bank, dan 10 koperasi (news.kaboki.go.id, 2021)